

Mengungkap Ketidakadilan Sosial Lewat Lensa Jurnalisme Profetik: Analisis Pemberitaan Konflik Agraria oleh Portal Bandung Bergerak

Muhammad Ghiyats¹, Irma Prita², Laelatun Nurul³, Fairuz Muhammad⁴

^{1,2,3,4}Ilmu komunikasi Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail korespondensi: ghiyatsrasyd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana media alternatif, khususnya portal BandungBergerak.id, menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme profetik dalam pemberitaannya terkait konflik agraria. Melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai kenabian seperti shiddiq (kebenaran), amanah (keadilan), tabligh (penyampaian pesan), dan fathanah (kebijaksanaan), BandungBergerak.id secara konsisten memihak pada masyarakat terdampak. Pemberitaan mengenai kasus Sukahaji tidak hanya mengungkap fakta konflik, tetapi juga membongkar ketimpangan struktural dan memberikan ruang bagi warga untuk menyuarakan aspirasinya. Media ini berperan sebagai agen perubahan sosial yang memperkuat kesadaran kolektif dan resistensi warga terhadap ketidakadilan agraria, sekaligus menantang dominasi narasi media arus utama. Temuan ini menegaskan bahwa jurnalisme profetik dapat menjadi strategi penting dalam memperjuangkan keadilan sosial dan hak atas ruang hidup.

Kata Kunci: Keadilan Sosial, Jurnalisme Profetik, Konflik Agraria, Bandung Bergerak

PENDAHULUAN

Dalam dinamika sosial-politik Indonesia, ketidakadilan struktural seperti konflik agraria, pengusiran paksa, dan marginalisasi komunitas adat masih menjadi persoalan yang berulang. Isu ini seringkali melibatkan kepentingan ekonomi, politik, dan sosial yang berbeda-beda antara masyarakat lokal, pemerintah, dan korporasi yang berdampak pada kehidupan masyarakat lokal dan lingkungan.

Media massa memiliki peran strategis dalam mengungkap dan mengadvokasi persoalan-persoalan tersebut. Namun, praktik jurnalisme arus utama sering kali terjebak dalam bias kekuasaan dan kepentingan ekonomi, sehingga suara-suara dari komunitas marjinal kerap kali tidak mendapatkan tempat yang semestinya.

Jurnalistik profetik bertujuan untuk menghadirkan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini berupaya mengarahkan media untuk menjadi instrumen perubahan sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih adil, beradab, dan beretika. Dalam konteks ini, pendekatan jurnalisme profetik menjadi sangat relevan. Berakar dari konsep nilai-nilai kenabian — kebenaran (shiddiq), keadilan (amanah), penyampaian pesan (tabligh), dan kebijaksanaan (fathanah) — jurnalisme profetik tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan fakta, tetapi juga mengemban misi moral untuk memperjuangkan keadilan sosial. Jurnalisme profetik berupaya melampaui praktik jurnalisme konvensional dengan menempatkan keberpihakan pada kelompok tertindas sebagai inti dari tugas jurnalistik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media berbasis komunitas dan media alternatif memainkan peran penting dalam mengangkat isu-isu yang terpinggirkan, membangun solidaritas sosial, serta memperluas ruang demokrasi. BandungBergerak.id merupakan salah satu contoh media lokal yang menerapkan pendekatan jurnalisme profetik dalam meliput konflik agraria di berbagai kawasan di Bandung. Selain pemberitaan tentang Dago Elos, portal ini juga aktif mengangkat konflik lain seperti kasus

Sukahaji, di mana warga terancam kehilangan tanah dan ruang hidup mereka akibat klaim kepemilikan bermasalah, serta rencana penggusuran SMA Negeri 1 Bandung yang memicu penolakan luas dari alumni dan masyarakat karena dinilai mengabaikan nilai sejarah dan hak atas pendidikan.

Relevansi kasus-kasus ini menunjukkan bahwa ketimpangan akses terhadap ruang hidup dan layanan publik di Bandung bukanlah persoalan insidental, melainkan bagian dari problem struktural yang membutuhkan perhatian kritis media. Dalam situasi seperti ini, jurnalisme profetik berperan bukan hanya sebagai pengawas kekuasaan (watchdog), tetapi juga sebagai kekuatan advokasi untuk mengartikulasikan aspirasi masyarakat terdampak dan memperjuangkan keadilan substantif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji peran media alternatif dalam memperjuangkan keadilan sosial melalui lensa profetik di tengah arus utama media yang semakin pragmatis. Dalam konteks maraknya konflik agraria dan pelanggaran hak atas tanah di Indonesia, studi ini menjadi penting untuk mengidentifikasi praktik jurnalistik yang mampu memperkuat posisi masyarakat sipil dan membangun narasi tandingan terhadap hegemoni kekuasaan. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang jurnalisme profetik di Indonesia, menawarkan kerangka konseptual dan praksis bagi media yang ingin mengambil posisi etis dalam dinamika sosial-politik yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme profetik diimplementasikan dalam pemberitaan konflik agraria oleh media alternatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami makna, narasi, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks berita. Peneliti menganalisis konten berita dari portal *BandungBergerak.id*, khususnya pemberitaan yang berkaitan dengan kasus Dago Elos dan Sukahaji, guna menelaah sejauh mana media tersebut menyuarakan keadilan sosial dan berpihak kepada masyarakat terdampak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi terhadap berita-berita yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan indikator nilai-nilai jurnalisme profetik: *shiddiq* (kebenaran), *amanah* (keadilan), *tabligh* (penyampaian pesan), dan *fathanah* (kebijaksanaan). Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap pola pemberitaan, sikap keberpihakan media, serta peran media alternatif sebagai agen perubahan sosial dalam konteks ketimpangan agraria yang bersifat struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip Jurnalisme Profetik oleh Portal Berita

Portal berita menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme profetik dalam pemberitaannya terkait konflik agraria, khususnya pada kasus Sukahaji. Dalam banyak artikelnya, media ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga secara jelas memihak masyarakat terdampak, memperlihatkan keberpihakan pada nilai keadilan dan kebenaran — dua prinsip utama dalam jurnalisme profetik.

Sebagai contoh, dalam laporan mereka mengenai rencana penggusuran di Dago Elos, portal berita ini menggunakan pendekatan naratif yang mengangkat suara warga, menampilkan kutipan langsung dari masyarakat adat serta aktivis lingkungan, dan menyoroti ketimpangan kebijakan pemerintah. Sikap ini sejalan dengan pendapat Ridwan dan Selo (2025), bahwa “*jurnalisme profetik menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan*”

dalam pemberitaan, menjadikan media massa sebagai penjaga moral masyarakat dan agen perubahan sosial yang positif.

Portal berita juga tampak menjalankan fungsi *tabligh* (penyampaian pesan) dengan menyajikan informasi secara mendalam dan terus menerus. Ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya melaporkan peristiwa satu kali, melainkan berusaha menciptakan kesinambungan dalam pemberitaan — suatu bentuk tanggung jawab sosial yang menjadikan berita sebagai alat pendidikan publik.

Pengungkapan Ketidakadilan Sosial dalam Konflik Agraria

Pemberitaan konflik agraria oleh portal berita memaparkan bahwa ketimpangan sosial bukanlah peristiwa kasuistik, melainkan hasil dari struktur kebijakan yang timpang. Dalam liputannya, media ini menggarisbawahi bagaimana konflik tanah tidak lepas dari sejarah penguasaan tanah yang tidak adil. Menurut Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA), pada tahun 2024 terjadi 295 letusan konflik agraria yang berdampak pada 67.436 keluarga di 349 desa, dengan sektor perkebunan menjadi penyumbang konflik agraria tertinggi.

Portal berita secara aktif mengkritik posisi pemerintah dan korporasi dalam konflik tersebut. Kritik ini dilakukan melalui pembacaan ulang terhadap kebijakan tata ruang dan proses hukum yang mengancam hak atas tanah warga. Misalnya, pada kasus Sukahaji, laporan mereka mengungkap peran ambigu dari pihak pengembang dan lemahnya perlindungan hukum bagi warga.

Pemberdayaan Suara Masyarakat Terdampak

Salah satu ciri utama jurnalisme profetik yang diterapkan oleh portal berita adalah keberpihakan pada kelompok marjinal. Dalam peliputan mereka, media ini memberikan ruang yang luas bagi warga terdampak untuk berbicara langsung, baik dalam bentuk kutipan, narasi personal, maupun opini warga. Ini mencerminkan prinsip *amanah* dan *fathanah*, yaitu tanggung jawab moral dan kebijaksanaan dalam memfasilitasi suara-suara yang selama ini dibungkam oleh media arus utama.

Media alternatif memiliki posisi strategis dalam memperkuat demokrasi karena mereka memberikan tempat bagi wacana tandingan yang mengangkat kepentingan kelompok marginal. Hal ini terbukti dalam laporan portal berita yang tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga alat perjuangan kolektif masyarakat sipil.

Penting dicatat bahwa pendekatan seperti ini tidak sekadar berfungsi sebagai media liputan, tetapi juga sebagai alat resistensi kultural. Dengan menggunakan narasi yang memperlihatkan realitas dari kacamata warga, portal berita memperkuat solidaritas sosial dan menyadarkan publik akan urgensi pembelaan terhadap hak ruang hidup.

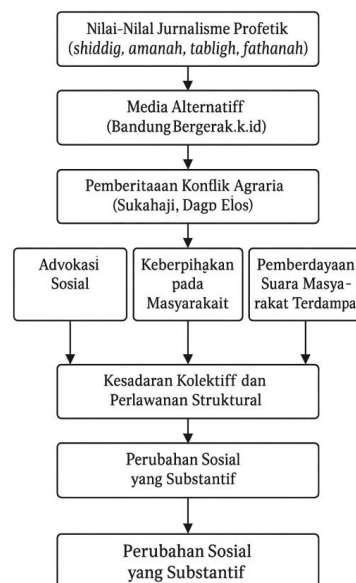
Diskusi

Berita yang diunggah oleh Bandung Bergerak pada tanggal 19 Mei 2025, menyoroti konflik agraria di kawasan Sukahaji, Bandung, yang telah berlangsung lama dan melibatkan ketegangan antara warga dengan pihak pengklaim lahan. Warga yang telah tinggal di atas tanah tersebut secara turun-temurun menghadapi ancaman kehilangan hak tempat tinggal mereka karena klaim kepemilikan oleh pihak lain yang memiliki dokumen administratif. Warga tidak hanya bertahan secara fisik, tetapi juga membangun kesadaran hukum, politik, dan sosial untuk mempertahankan hak atas ruang hidup mereka.

Konflik agraria yang terjadi di Sukahaji menunjukkan adanya transformasi warga dari sekadar korban menjadi subjek aktif dalam perjuangan hukum dan politik. Mereka tidak lagi hanya menunggu keputusan dari negara, tetapi secara aktif menyusun strategi hukum, mengorganisir aksi kolektif, serta

melakukan advokasi untuk mempertahankan hak atas tanah yang mereka tempati secara turun-temurun. Transformasi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran politik dan hukum dalam komunitas.

Sayangnya, peran negara—baik pemerintah daerah maupun aparat hukum—terlihat lamban dan kurang responsif dalam menangani konflik tersebut secara adil, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara regulasi legal-formal dengan keadilan substantif yang dibutuhkan masyarakat. Di tengah ketidakpastian tersebut, warga membangun kesadaran mandiri melalui forum, aksi publik, dan narasi tandingan di media sebagai modal sosial yang penting dalam mempertahankan ruang hidup mereka. Media alternatif seperti BandungBergerak.id berperan besar dalam proses ini dengan menerapkan prinsip jurnalisme profetik—menyampaikan kebenaran (*shiddiq*), memperjuangkan keadilan (*amanah*), menyuarakan kepentingan warga (*tabligh*), dan membangun kesadaran kolektif (*fathanah*).



Gambar. Nilai-Nilai Jurnalisme Profetik dalam Pemberitaan Konflik Agraria di Bandung Bergerak

Selain itu, situasi ini juga dapat dibaca melalui perspektif teori perlawanan kultural (James C. Scott), di mana kesadaran mandiri warga merupakan bentuk resistensi terhadap dominasi struktural dari pemilik modal dan birokrasi. Pendekatan media alternatif (Atton, 2002) juga menegaskan bahwa BandungBergerak.id berhasil membuka ruang advokasi publik yang berpihak pada suara kelompok marjinal dan memperjuangkan keadilan sosial secara lebih substantif.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkap bahwa media alternatif seperti BandungBergerak.id mampu memainkan peran penting dalam memperjuangkan keadilan sosial, khususnya melalui pendekatan jurnalisme profetik. Dalam meliput isu konflik agraria, media ini tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi yang berpihak kepada masyarakat yang terdampak.

Dengan mengedepankan nilai-nilai utama jurnalisme profetik — kebenaran, keadilan, penyampaian pesan yang jujur, dan kebijakan — BandungBergerak.id menjadi saluran penting bagi suara-suara warga yang sering

diabaikan oleh media arus utama. Pendekatan mereka menunjukkan keberpihakan yang jelas terhadap kelompok marginal dan menghadirkan berita yang bersifat advokatif.

Pemberitaan konflik di wilayah seperti Sukahaji dan Dago Elos menggambarkan bagaimana media ini tidak hanya merekam realitas, tetapi juga mendorong kesadaran sosial, solidaritas warga, dan resistensi terhadap ketimpangan struktural. Media ini mampu menggerakkan masyarakat dari posisi pasif menjadi aktor aktif dalam perjuangan hukum, politik, dan sosial.

Dengan kata lain, BandungBergerak.id bukan hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga menjadi agen perubahan yang membantu membentuk kesadaran kolektif dan memperjuangkan hak-hak sipil melalui lensa etis dan humanistik. Pendekatan ini membuktikan bahwa jurnalisme dapat digunakan sebagai alat transformasi sosial yang berpihak kepada keadilan, bukan semata-mata alat penyebaran informasi.

Sumber Referensi

- Atton, C. (2002). *Alternative Media*. London: SAGE Publications.
- Bungin, B. (2001). *Jurnalisme: Komunikasi dan Aktivisme Media*. Jakarta: Kencana.
- Hasyim, M. (2011). *Jurnalisme Profetik: Misi Kenabian dalam Dunia Media*. Jakarta: Kencana.
- Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA). (2020). *Laporan Tahunan: Catatan Akhir Tahun KPA*. Jakarta: KPA.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Three Rivers Press.
- Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA). (2024). *Catatan Akhir Tahun 2023: Reforma Agraria di Tengah Kegagalan Pemerintah Menyelesaikan Konflik Agraria*. Jakarta: KPA. Diakses dari <https://siej.or.id/id/ekuatorial/kpa-konflik-agraria-di-indonesia-naik>
- Ridwan, Arham Selo. (2025). *Implementasi Jurnalistik Profetik dalam Media Massa: Upaya Mewujudkan Keadilan dan Kebenaran di Tengah Tantangan Politik dan Ekonomi*
- Wiradi, G., Badan Pertanahan Nasional, Forest People Programme, & Daerah.sindonews.com. (2009). *Konflik Agraria di Indonesia: Sejarah, Permasalahan, dan Dampaknya* (pp. 60–72) [Book]. <http://scholar.unand.ac.id/30634/2/UPLOAD%202%20BAB%201.pdf>
- Ali Ar Ridho, Ishartono. "Konflik Kepentingan Lahan Warga RW 11 Tamansari Dengan Pemerintah Kota Bandung Dalam Kasus Realisasi Program Rumah Deret." *Kolaborasi resolusi Konflik*, t.thn.: 70-141. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/23243>
- Couldry, N., & Curran, J. (Eds.). (2003). *Contesting media power: Alternative media in a networked world*. Rowman & Littlefield. <https://rowman.com/ISBN/9780742523858>
- Downing, J. D. H. (2001). *Radical media: Rebellious communication and social movements*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/radical-media/book226128>
- Forde, S. (2011). *Challenging the news: The journalism of alternative and community media*. Palgrave Macmillan. <https://link.springer.com/book/10.1057/9780230348442>